
PENERAPAN STRATEGI REACT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN CACAH

Nanang Kusmana

SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

***nanangkusmana@gmail.com**

Article History:

Diterima September 2023

Disetujui Nopember 2023

Dipublikasikan Desember 2023

Kata kunci: hasil belajar siswa,
kemampuan berhitung, hasil akhir

Keywords: student learning
outcomes, numeracy skills, final
results

Abstrak

Penerapan dan penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus di pertimbangkan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi , hasil belajar siswa di kelas IV SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis masih kurang dan belum mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan strategi react dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah di kelas IV SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio visual kelas IV SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih yang berjumlah 21 siswa. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; observasi (pengamatan), tes, dan dokumentasi, Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran mengalami peningkatan dari 0,75% pada siklus I meningkat jadi 89% pada siklus II. Kemampuan guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 68% pada siklus I meningkat jadi 84% pada siklus II. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih pada pratindakan nilai rata-rata kelas 52,8. Pada siklus I peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan dengan nilai rata-rata 76,19 dan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata- rata 95,2.

Abstract

The application and use of media in proper learning is something that must be considered by the teacher so that learning objectives can be achieved. Based on observations, student learning outcomes in class IV SDN 4 Sindangkasih, Sindangkasih District, Sindangkasih District, Ciamis Regency are still lacking and have not reached the standard value set by the school. Based on the background of these problems, the general problem formulation in this study is how to apply the react strategy in learning mathematics to improve the ability to count multiplication of small numbers in class IV SDN 4 Sindangkasih Sindangkasih District. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through audio-visual media in class IV SDN 4 Sindangkasih Sindangkasih District This study used a class action research design consisting of two cycles. The subjects of this study were grade IV students of SDN 4 Sindangkasih Sindangkasih District, totaling 21 students. The focus of the study was on improving student learning outcomes and student activity in learning. Data collection techniques used include; observation (observation), tests, and documentation, Data analysis is carried out quantitatively and qualitatively. Based on the analysis of research data, the teacher's ability to design lesson plans has increased from 0.75% in cycle I to 89% in cycle II. The teacher's ability in the learning process has increased from 68% in cycle I to 84%

in cycle II. The learning outcomes of fourth grade students of SDN 4 Sindangkasih, Sindangkasih Subdistrict in the pre-action class average value of 52.8. In cycle I, an increase from the average value of preaction with an average value of 76.19 and cycle II increased from the average value of cycle I with an average value of 95.2.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya/usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Maksud memanusiakan manusia adalah berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia. Salah satunya melalui upaya pembelajaran. Dalam pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah pelajaran matematika. Menurut Fathani (2008, hlm. 24), “Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian hidup manusia”. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu pasti yang penting harus diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik terutama untuk siswa SD.

Pentingnya matematika sesuai dengan Panduan KTSP (BNSP) Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (2006, hlm. 147) bahwa: Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui matematika, akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, logis dan berpikir kritis. Selain itu, matematika adalah ilmu yang sangat berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti dalam hal jual beli memerlukan ilmu matematika.

Dalam matematika selalu berkaitan dengan berhitung. Berhitung juga diperlukan dalam pelajaran lain seperti fisika, kimia, dan ilmu lainnya. Selain itu, kemampuan berhitung pun sangat penting dan berguna untuk kehidupan di masa mendatang serta dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari yang membutuhkan konsep berhitung salah satunya adalah dalam jual beli. Konsep berhitung yang harus dikuasai oleh penjual dan pembeli adalah penjumlahan dan pengurangan bahkan perkalian. Berhitung sebetulnya telah diajarkan kepada anak sejak dini. Mulai dari membilang, penjumlahan dan pengurangan yang telah diajarkan kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Kemudian dilanjutkan dengan perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Perkalian merupakan materi penting yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan perkalian berkaitan dan menjadi materi prasyarat untuk materi-materi berikutnya seperti menghitung luas, volume bangun datar, pecahan, KPK dan FPB serta masih banyak lagi. Untuk dapat menghitung luas dan volume bangun datar, siswa harus menguasai perkalian. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian sehingga nilai mereka rendah dalam materi perkalian yaitu banyak anak yang memperoleh nilai di bawah 70. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 3 Sukaraja Kecamatan Sindangkasih. Menurut guru kelas 2, selama ini anak-anak mengalami kesulitan dalam materi perkalian.

Anak-anak sering memperoleh nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 65. Dari hasil observasi dan praktek mengajar yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang belum menguasai pembelajaran matematika. Dari hasil pre test yang telah dilakukan berkaitan dengan perkalian, 67% siswa belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, kemampuan berhitung siswa pun masih kurang sebab ketika peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai perkalian bilangan cacah antara 1 - 10, banyak siswa yang tidak teliti dalam menghitung sehingga salah menjawab, ada siswa yang belum menguasai perkalian bahkan ada siswa yang kebingungan menjawab pertanyaan dan memilih untuk diam saja. Dalam hal ini, tentunya bukan berarti siswa tidak menguasai matematika, akan tetapi dalam proses pembelajaran banyak unsur yang terkait demi keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah guru. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Itu semua dilakukan demi tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik. Selama ini guru di sekolah dasar lebih banyak menerapkan strategi dan metode mengajar secara konvensional dengan mengajarkan secara ceramah mengenai perkalian tanpa media yang kongkrit dan pemahaman konsep yang kurang mendalam. Tidak hanya itu, guru juga sering menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran matematika. Argumen tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru SD. Padahal dengan menghafal cenderung akan mudah lupa. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Fathani (2008, hlm. 88) yang menyatakan bahwa: Pembelajar biasa tidak dapat berharap bisa memahami matematika, mereka berharap sederhana untuk menghafalnya dan menerapkan apa yang dipelajari secara mekanis. Akibatnya, seorang siswa akan memandang kebenaran solusi matematika sebagai sebuah kebenaran yang dicangkokkan ke dalam kepala bukan hasil pembuktian yang dapat ditelusuri oleh dirinya sendiri. Metode menghafal pun guru terapkan dalam materi berhitung perkalian. Metode hafalan ini kurang tepat sebab daya ingat siswa terbatas. Sebetulnya metode menghafal ini kurang tepat diterapkan pada anak-anak, seperti yang diungkapkan dalam teori humanisme bahwa belajar bukan hanya menghafal dan mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus berusaha secara profesional dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Guru pun harus menanamkan konsep dasar dari suatu materi sehingga siswa menjadi paham tanpa harus menghafal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purnomo (2012, hlm. 21) dalam bukunya Bukan Guru Asal Ngajar yang menyatakan: Guru dapat mengakomodir seluruh modalitas beragam yang dimiliki oleh siswanya ke dalam metode pembelajaran. Dengan menggunakan model, metode dan strategi yang beragam disetiap pembelajaran dengan memaksimalkan interaksi pembelajaran, maka inilah sebuah program pembelajaran mega super. Saat ini telah banyak berkembang berbagai metode dan strategi pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, pembelajaran menjadi menarik, dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa tanpa menghilangkan konsep dasar dari materi tersebut sehingga pembelajaran akan bermakna. Salah satunya melalui penerapan Strategi REACT. “Strategi ini merupakan penjabaran dari pendekatan kontekstual yang memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari” (Heriawan, 2012, hlm. 20). Menurut Center of Occupational and Development (CORD) (dalam Komalasari, 2013, hlm. 8) menyampaikan lima Strategi REACT yaitu (1) Relating adalah belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata dan pengetahuan siswa sebelumnya, (2) Experiencing adalah belajar yang ditekankan pada penggalian, penemuan dan penciptaan,

(3) Applying adalah belajar harus dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, (4) Cooperating adalah belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya, dan (5) Transferring adalah belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi atau konteks baru. Penerapan Strategi REACT dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengetahui manfaat dari materi yang sedang dipelajari bagi kehidupannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep yang telah dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari dan berani untuk mengemukakan pendapat (Putra, 2014, hlm. 5). Peneliti pun merasa Strategi REACT ini cocok untuk diterapkan di kelas 2 dalam materi perkalian sebab dengan strategi ini siswa akan mengaitkan materi perkalian dengan kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang kita ketahui bahwa untuk siswa kelas 2 memerlukan sesuatu yang kongkrit dalam pembelajarannya, sehingga dengan strategi ini akan menkongkritkan benda yang abstrak dengan menghadirkan benda-benda yang ada di sekitar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini dititikberatkan dilakukan di kelas 2 yang merupakan dasar dari pembelajaran perkalian bilangan cacah. Masalah kemampuan berhitung perkalian ini harus segera diselesaikan. Sebab jika tidak, akan menghambat siswa untuk melanjutkan ke materi berikutnya sehingga siswa dapat menilai matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan mengembangkan Strategi REACT di sekolah dasar yang diharapkan dapat mengatasi dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul, "Penerapan Strategi REACT dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Cacah"

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih yang terletak di Jalan Jalan Awisari Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis yang dikepalai oleh Bapak Buhori, S.Pd..

2. Subyek Peneliti

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih tahun ajaran 2014- 2015 sebanyak 21 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 10 orang siswa dan laki-laki sebanyak 11 orang siswa. Untuk lebih jelas siswa yang menjadi subjek penelitian, berikut disajikan tabel data siswa kelas SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih II

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, sebanyak 2 siklus 4 pertemuan. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan strategi REACT dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian ini diperkirakan akan selesai selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret. Berikut rincian jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	16 s.d 31 Maret 2015
2	Praktik lapangan untuk Pelaksanaan Siklus I: Pertemuan 1 Pertemuan 2	Selasa, 7 April 2015 Selasa, 14 April 2015
3	Praktik lapangan untuk Pelaksanaan Siklus II: Pertemuan 1 Pertemuan 2	Selasa, 21 April 2015 Selasa, 28 April 2015
4	Pengolahan dan analisis data penelitian	30 April s.d 14 Mei 2015
5	Seminar	22 Mei 2015
6	Penyerahan laporan	28 Mei 2015

B. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian ini dimulai peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan peneliti melakukan tahap pendahuluan setelah itu peneliti akan melakukan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Pra Perencanaan Tindakan

- a. Mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah
- b. Membuat dan menyusun instrumen wawancara
- c. Wawancara dengan guru kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih dan siswa mengenai pembelajaran matematika
- d. Observasi terhadap situasi kelas dan siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih selama guru mengajar
- e. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terdapat di sekolah tempat penelitian
- f. Mencari studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti berencana akan melakukan penelitian sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan pembelajaran di siklus 1 ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan Strategi REACT,
- b) Menyediakan berbagai sumber dan bahan ajar yang diperlukan

- c) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan tes untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah,
- d) Menyusun dan menguji lembar judgement untuk indikator kemampuan berhitung perkalian kepada para ahli matematika seperti dosen matematika
- e) Konsultasi instrumen dengan dosen pembimbing

b. Siklus II

Pada siklus II ini sama dengan siklus sebelumnya, tahapannya pun diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap pembuatan perencanaan siklus II ini berdasarkan dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan Strategi REACT,
- b) Menyediakan berbagai sumber dan bahan ajar yang diperlukan
- c) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan tes untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah,
- d) Menyusun dan menguji lembar judgement untuk indikator kemampuan berhitung perkalian kepada para ahli matematika seperti dosen matematika
- e) Konsultasi instrumen dengan dosen pembimbing

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

a. Data Proses Pelaksanaan

Data ini diperoleh menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Pedoman Observasi

Menurut Suparno (2008, hlm. 45) bahwa, "Observasi adalah cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi nyata yang diteliti." Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 125) bahwa, "Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar".

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran atau pemberian tindakan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi berupa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, lembar aktivitas siswa dalam kelompok serta fieldnotes. Observasi ini dilakukan dengan harapan agar hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan.

b. Data Hasil Belajar

Data yang kedua adalah analisis kemampuan berhitung siswa yang difokuskan pada perkalian bilangan cacah. Data yang diperoleh melalui skor siswa setelah tes evaluasi belajar yang dikembangkan atas dasar konstruk.

Menurut Kusumah (2009, hlm. 78) bahwa, “Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes evaluasi belajar dan tes kecerdasan. Tes evaluasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam pemahaman dan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil yang dilakukan diakhir pembelajaran pada setiap siklus.

Bentuk yang digunakan adalah tes tertulis yaitu uraian. Berikut ini adalah penjabaran lebih jelas mengenai indikator kemampuan berhitung:

- 1) Menjelaskan konsep perkalian melalui model
- 2) Menyatakan konsep operasi hitung perkalian
- 3) Memperkenalkan cara dan metode melakukan perhitungan
- 4) Mengaplikasikan konsep dalam soal cerita berkaitan dengan perkalian

Indikator di atas merupakan hasil penyesuaian dengan indikator pembelajaran dan pembuatan tes sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Indikator yang telah dibuat di atas merupakan hasil judgement dari para ahli matematika.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam PTK, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain (Kunandar, 2008, hlm. 127). Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

a. Data Kualitatif

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat atau deskripsi yang memberi gambaran tentang seluruh kegiatan dan situasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, data kualitatif berisi deskripsi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam penerapan Strategi REACT, keaktifan siswa selama pembelajaran, aktivitas siswa dalam kelompok dan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari lembar observasi. Dalam analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi dan wawancara dengan triangulasi. Menurut Suparno (2008, hlm. 71) bahwa, “Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat”. Untuk membuat triangulasi, kita perlu mengoreksi tipe data yang berbeda-beda, menggunakan sumber data berbeda, dalam waktu yang berbeda-beda pula bahkan juga minta bantuan orang lain untuk meneliti dan mencatatnya.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila meningkatnya indikator sebagai berikut :

1. Penerapan strategi react dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah. Adanya keseriusan siswa dalam mengerjakan materi, keterlibatan siswa berpartisipasi dalam kelompok dan kecepatan respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru.
2. Adanya peningkatan pembelajaran berhitung perkalian bilangan cacah pada mata pelajaran matematika mencapai kategori baik yaitu berada pada rentangan 66-75. Tingkat pemahaman siswa terhadap

penerapan penggunaan media permainan congklak pada materi perkalian dan pembegaian dalam tes akhir telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Dalam setting penelitian ini akan menjelaskan mengenai gambaran lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah dengan penerapan Strategi REACT. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Sekolah ini berlokasi di daerah SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih ini dipimpin oleh Buhori,S.Pd.. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 orang guru PNS dan 5 orang guru sukwan. Banyaknya siswa yang terdapat di kelas II sebanyak 21 orang siswa, sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas.

Setelah melakukan observasi dan mengajar di SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih, sebagian besar siswa masih kurang dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi perkalian. Masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian. Bahkan ada siswa kelas enam yang belum menguasai perkalian. Padahal perkalian sudah diajarkan di kelas dua. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan adanya kesalahan dalam pemahaman konsep siswa dan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian. Oleh karena itu peneliti mengangkat fokus penelitian ini mengenai perkalian untuk membenahi permasalahan kurangnya kemampuan berhitung dan pemahaman siswa dalam materi perkalian. Penelitian ini pun dilakukan di kelas dua karena kelas dua merupakan dasar diajarkannya materi perkalian. Untuk jumlah siswa pada kelas dua sebanyak 22 orang namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini berjumlah 21 orang dikarenakan adanya siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus dua pertemuan yang dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing dan dari pihak sekolah. Untuk siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7 April dan 14 April 2015 dengan alokasi waktu 4 x 3 nit. Sedangkan siklus kedua dilaksanak ada tanggal 21 April dan 28 April 2015 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (2 pertemuan).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Tindakan Siklus I

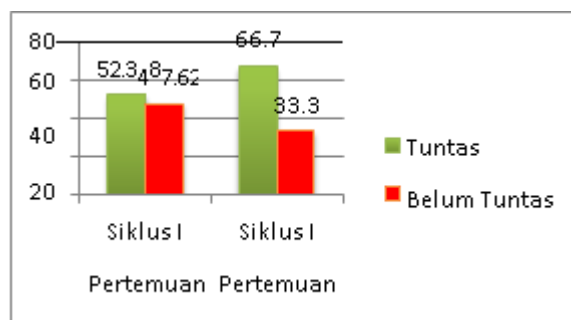
Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa pada operasi perkalian bilangan cacah. Dikarenakan tidak adanya indikator mengenai kemampuan berhitung maka peneliti membuat lembar judgement yang berisi mengenai indikator yang dapat mengukur kemampuan berhitung dalam perkalian bilangan cacah. Indikator tersebut dirancang oleh peneliti disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta dapat mengukur kemampuan berhitung siswa. Penelitian mengenai penerapan Strategi REACT untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah ini dilakukan sebanyak dua siklus empat pertemuan. Setiap siklus merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai siklus II.

Siklus I dilaksanakan di SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis pada siswa kelas II. Jumlah siswa yang hadir di siklus I yaitu 21 orang. Pelaksanaan penelitian pada siklus I berjalan lancar dan siswa dapat dikondisikan dengan baik. Meskipun masih ada kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah pemaparan pelaksanaan siklus I:

1) Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan pembelajaran siklus I disusun berdasarkan data awal penelitian. Upaya yang dilakukan adalah mempersiapkan instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Di dalam perencanaan pembelajaran, disusunlah indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, disusun juga proses atau langkah-langkah yang disesuaikan dengan penerapan Strategi REACT, model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Sedangkan untuk materi yang pada RPP siklus I adalah konsep dasar dari perkalian yaitu penjumlahan berulang. Penyusunan LKS pun disesuaikan dengan materi tersebut yaitu untuk memfasilitasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan penjumlahan berulang dalam perkalian.

Berdasarkan analisis kuantitatif, hasil yang diperoleh dalam persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52,38% sebanyak 9 orang dan rata-rata hasil tes 57,5. Sedangkan ketuntasan belajar siklus I pertemuan 2 sebesar 66,7% (sebanyak 14 orang) rata-rata hasil tes siklus I pertemuan 2 68,9, maka peningkatan ketuntasan belajar siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 sebesar 14,32%, sedangkan rata-rata hasil tes siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 11,4. Lihat gambar 1 dibawah ini.

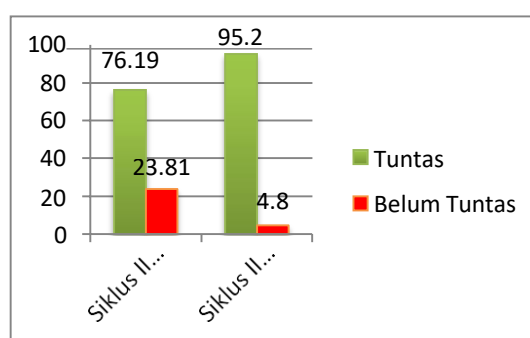


Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 & 2

Berdasarkan hasil belajar siswa dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan Strategi REACT belum memperoleh hasil yang maksimal. Sebab belum mencapai ketuntasan belajar yang seharusnya yaitu minimal 75% sedangkan pada penelitian ini baru mencapai ketuntasan belajar 52,38% dan masih terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas belajar atau 42,85%. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, media pembelajaran yang kurang kongkrit dan kurang memberikan banyak dalam memberikan contoh soal kepada siswa sehingga siswa kurang paham dalam mengubah proses penjumlahan berulang menjadi perkalian. Serta siswa tidak fokus ketika guru sedang menerangkan, hal tersebut dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa dalam kelompok yang menunjukkan keenam orang tersebut memiliki nilai yang cukup bahkan kurang selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil siswa yang kurang pun disertai dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran belum memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan

harapan. Oleh karena itu, diperlukan siklus I pertemuan 2 untuk memperbaiki siklus I pertemuan 1 dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan siklus I pertemuan 2 ketuntasan belajar mencapai 14 orang siswa atau 66,7%, maka ada peningkatan 14,29%. Karena belum mencapai sasaran ketuntasan belajar 75%, maka penelitian dilangsungkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas bahwa siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil tes 74,76, ketuntasan belajarnya 76,19% atau 16 orang, sedangkan rata-rata siklus II pertemuan 2 83,76, dengan ketuntasan belajar 95,2 % atau 1 orang. Maka adanya peningkatan hasil tes siswa antara siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 sebesar 9,00. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 sebesar 19,01. Berdasarkan analisis penelitian maka, peneliti dengan menggunakan model pembelajaran penerapan Strategi React dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Cacah dapat dikategorikan berhasil dan meningkat dengan baik. Untuk itu, untuk membandingkan peningkatan rata-rata hasil tes dengan ketuntasan belajar dapat



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 & 2

Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa pada siklus II dengan menerapkan strategi REACT mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan rata-rata yang diperoleh siswa.

1) Refleksi Siklus II

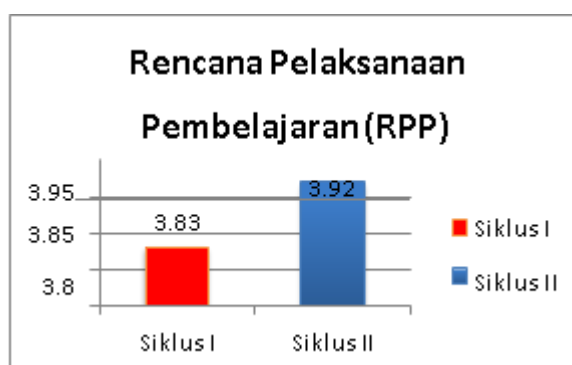
Setelah menganalisis data dari pelaksanaan siklus II, yaitu dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, aktivitas siswa dalam kelompok, wawancara dan catatan lapangan serta hasil evaluasi siswa. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa dalam perkalian bilangan cacah mengalami peningkatan. Keberhasilan siswa pada siklus II dipengaruhi oleh aktivitas guru selama pembelajaran. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi siswa, yel-yel penyemangat siswa, membimbing siswa selama pembelajaran dan memberikan evaluasi kepada siswa. Tidak hanya itu, aktivitas siswa dalam kelompok pun berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

Selain itu, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM dan sebagian besar siswa tuntas belajar, kecuali satu orang siswa yang belum tuntas belajar.

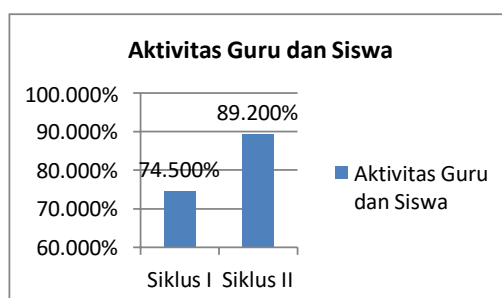
Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut belum lancar membaca. Peningkatan siswa pada kemampuan berhitungnya didukung oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dapat berjalan dengan baik bahkan mengalami peningkatan. Sehingga persentase ketuntasan belajar siswa untuk siklus II ini sebesar 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang minimalnya yaitu 75%. Selain peningkatan siswa pun dapat dilihat dari perhitungan gain yang menunjukkan sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang tinggi. Dan jika dianalisis dari indikator kemampuan berhitung perkalian, sebagian besar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan penelitian dianggap tuntas dan tidak dilakukan tindakan berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

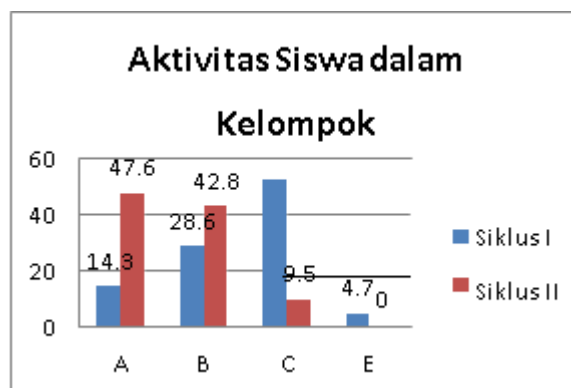
Bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan dikaitkan dengan berbagai teori yang mendukung dalam penelitian ini sesuai yang terdapat dalam kajian pustaka. Yang akan dibahas dalam pembahasan ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah setelah diterapkan Strategi REACT.



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa penilaian RPP yang telah dirancang oleh peneliti mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 3,83 sedangkan di siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,92. Hal yang terlihat berbeda dari siklus I dan siklus II yaitu dalam penggunaan media pembelajaran. Jika di siklus I guru lebih banyak menggunakan gambar dalam membantu menerapkan konsep perkalian. Pada siklus II guru menggunakan stik berwarna. Hal ini bertujuan agar siswa lebih teliti dalam melakukan perhitungan perkalian dan mengurangi kesalahan dalam mengubah penjumlahan berulang menjadi perkalian. Hampir seluruh siswa memperoleh stik berwarna untuk membantu melakukan perhitungan perkalian terutama untuk siswa yang kurang dalam siklus I. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari gambar berikut ini.

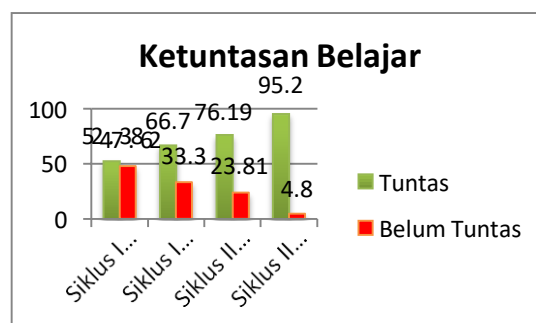


Gambar 3. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II



Gambar 4. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Kelompok

Dari gambar tersebut dapat terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Di siklus I keterlaksanaanya aktivitas siswa dan guru sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP hanya 74,5% kemudian guru berusaha untuk memperbaiki di siklus II sehingga terjadi peningkatan menjadi 89,2%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kelompok pun mengalami peningkatan. Sebelumnya pada siklus I, sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai cukup baik untuk aktivitas selama pembelajaran dalam kegiatan kelompok. Kemudian mengalami peningkatan di siklus II yang sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik dalam melaksanakan kegiatan kelompok selama proses pembelajaran. Untuk di siklus II terdapat satu orang siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan wawancara terhadap wali kelas dan siswa, ternyata siswa tersebut belum lancar membaca dan memiliki kemampuan berhitung yang lebih rendah dari siswa lainnya sehingga berpengaruh terhadap prestasinya di kelas. Sehingga guru harus memberikan perhatian lebih dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa tersebut. Bimbingan dapat dilakukan di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran misalnya dengan pemberian les atau tambahan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Peningkatan kemampuan berhitung siswa tidak hanya dilihat pada ketuntasan belajar, tetapi peneliti pun menganalisis hasil siswa berdasarkan skor setiap soal dengan indikator kemampuan berhitung yang

telah dirancang sebelum pembuatan RPP. Berdasarkan tabel analisis hasil siswa sesuai dengan indikator (terdapat pada lampiran), dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada kemampuan berhitung siswa hanya saja terdapat tiga orang siswa yang mengalami penurunan untuk di siklus kedua. Dikarenakan saat proses pembelajaran di siklus II, siswa tersebut kurang fokus dan kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, siswa sering mengobrol dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Namun sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Strategi REACT dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan cacah pada siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran matematika pada perkalian bilangan cacah dengan Strategi REACT untuk siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih telah dirancang dengan sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya peningkatan pada penilaian RPP Penelitian yang telah dirancang oleh peneliti.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada perkalian bilangan cacah dengan strategi REACT untuk siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah dalam Strategi REACT. Relating yang dimulai dengan mengaitkan perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui benda-benda konkrit, Experiencing ketika siswa menemukan sendiri konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sifat-sifat operasi hitung perkalian serta ketika siswa menggunakan media stik berwarna, Applying, ketika siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dan mengaplikasikan konsep dalam memecahkan masalah, Cooperating ketika siswa melakukan kerjasama dalam kelompok, dan Tranferring ketika siswa mengerjakan soal tes evaluasi belajar di akhir pembelajaran. Hal ini pun didukung oleh aktivitas guru dan siswa yang berlangsung dengan baik selama proses pembelajaran.
3. Peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih pada perkalian bilangan cacah dengan menggunakan Strategi REACT cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat pada rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas II SDN 4 Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih sebesar 59,28 dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 68,9. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan kembali menjadi 74,76, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 83,76. Sedangkan dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu 52,38%, meningkat menjadi 66,7% pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 76,9% meningkat menjadi 95,2% pada siklus II pertemuan 2.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Cahya S. (2014 :20). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Ferdiansyah, Ferda. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui pendekatan Matematika Pembelajaran Matematika pada PokokBahasan Bilangan Pecahan*.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Heruman.(2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Karso, et al. (2008). *Pendidikan matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumah, Wijaya et al. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kusumaningrum, Tanti. (2010). *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Konsep Pecahan di Kelas IV SD*. UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Asmah. (2010). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pecahan dengan Menerapkan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)*.
- Soedjadi, R. (1999/2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suherman, E. et al. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan pendidikan Matematika
- Suwangsih, Erna (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2011). *Pedoman Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas Dirjen Pendas Direktorat Pembinaan Sekolah dasar.
- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan* Crawford, M.L. (2001) *Teaching Contextually*. Waco, Texas, USA: CORD CCI Publishing, Inc.
- Direktorat Akademik UPI. (2013) *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL PGSD UPI)*. Bandung: Direktorat Akademik UPI. Fathani, A. (2008) *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathani, A. (2009) *Matematika Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media Grup.
- Heriawan, Adkk. (2012) *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Herman, T dkk. (2010) *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI PRESS.
- Komalasari, K. (2013) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. (2008) *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, D. (2009) *Mengenal PTK Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, E. (2010) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009) *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.

- Naga, D. (1980) *Berhitung Sejarah dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purnomo, E. (2012) *Bukan Guru Asal Mengajar*.Bengkayang: Penerbit Gava Media.
- Ruseffendi. (1979a) *Dasar-dasar Matematika Modern untuk Guru*. Bandung: Penerbit “Tarsito”.
- Ruseffendi. (1979b) *Pengantar Pengajaran Matematika Modern untuk Orangtua, Guru, danSPG seri kedua*. Bandung: Penerbit “Tarsito”.
- Ruseffendi, H.E.T. (2006) *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana, N. (2013) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suherman, E dkk. (1992) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, E. (2012) *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas PendidikanIndonesia.
- Suparno, P. (2008) *Riset Tindakan untukPendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo, M. (2006) *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.